

DINAMIKA PENELITIAN TERAPAN ASPEK SOSIAL EKONOMI PERTANIAN: Telaahan atas Artikel dalam Forum Penelitian Agro Ekonomi

Oleh:
Achmad Suryana*)

Abstrak

Artikel ini menyajikan telaahan atas kinerja penelitian terapan sosial ekonomi pertanian yang direkam melalui penerbitan Forum Penelitian Agro Ekonomi (FAE) yang diterbitkan oleh Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Kajian dilakukan terhadap penerbitan FAE selama 10 tahun pertama (1982–1992). Kajian ditekankan pada kinerja komposisi para penulis penyumbang naskah dan substansi tulisan ditinjau dari aspek cakupan keilmuan, komoditas, dan lokasi. FAE di masa datang disarankan untuk mulai menampung lebih banyak lagi artikel para penulis di luar peneliti PSE, menerbitkan naskah berbahasa Inggris, dan diarahkan sebagai ajang media komunikasi bagi Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang tersebar di 27 propinsi yang dalam Repelita VI masuk ke dalam lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

PENDAHULUAN: SUATU TINJAUAN SEJARAH

Kinerja suatu lembaga penelitian antara lain dapat dinilai dari jumlah dan kualitas publikasi ilmiah para penelitiannya. Jika ingin lebih mendalam lagi, bobot suatu lembaga penelitian salah satunya dapat dipelajari dari munculnya hasil penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap pengembangan ilmu maupun pelaksanaan pembangunan. Untuk suatu lembaga yang titik beratnya melaksanakan penelitian terapan, maka sumbangannya atas kelancaran pembangunan menjadi pembobot utama. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian (PSE) yang mempunyai mandat antara lain melakukan penelitian terapan dalam aspek sosial ekonomi pertanian untuk menunjang pembangunan pertanian dapat dinilai kinerjanya melalui hal-hal di atas.

Forum Penelitian Agro Ekonomi (FAE) diterbitkan oleh PSE pertama kali dalam bulan Juli 1982 atas prakarsa Kepala Pusat waktu itu, yaitu Dr. Syarifudin Baharsyah; setelah enam tahun PSE dilahirkan. Media ini diterbitkan secara reguler 2

kali dalam setahun, pada setiap bulan Juli dan Desember. Pada awalnya FAE didisain sebagai "media ilmiah penyebaran hasil penelitian Agro Ekonomi", dan para pengisinya dibatasi untuk para peneliti di PSE dan peneliti lain dalam lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

Perjalanan PSE selama 12 tahun cukup dinamis. Nama Pusat ini dan pimpinannya berganti tiga kali. Pertama kali lahir bernama Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian, lalu pada awal tahun 1980-an menjadi Pusat Penelitian Agro Ekonomi, dan pada paruh kedua tahun 1980-an menjadi Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Sejalan dengan perubahan tersebut, estafet kepemimpinan PSE dilaksanakan dari Dr. Sjarifudin Baharsyah kepada Dr. Faisal Kasryno, lalu dilanjutkan oleh Dr. Effendi Pasandaran.

Sejalan dengan itu dalam periode tersebut FAE turut mengalami dinamika perubahan tersebut. Selama 1982–1993, dari segi misi hanya sekali

*) Ahli peneliti Madya pada Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian. Bogor.

terjadi perubahan mendasar, namun dari sisi para pengelolanya terjadi pergantian sebanyak lima kali. Yang tetap dipertahankan adalah nama dan desain kulit muka.

Pada dua volume pertama dewan redaksi FAE dipimpin oleh Dr. Hidajat Nataatmadja dan dua volume berikutnya dikelola Dr. Effendi Pasandaran. Mulai Volume V sampai Volume VII dewan redaksi FAE dipimpin Ir. I Wayan Rusastra, MS. Pada terbitan Volume V nomor 1 & 2 terjadi perubahan misi FAE yaitu menjadi: "media ilmiah penyebaran hasil-hasil penelitian terapan sosial ekonomi pertanian di Indonesia, memuat hasil-hasil penelitian para peneliti PSE dan lembaga lainnya".

Dengan demikian mulai Volume V terjadi perubahan arah dan misi sebagai berikut:

- (1) Media ini dipertegas hanya memuat hasil penelitian terapan. Penelitian dasar atau penelitian yang bobotnya lebih teoritis dan mempunyai sumbangan terhadap pengembangan ilmu bukan di sini wahana untuk memuatnya. Dalam kaitannya dengan hal ini PSE mempunyai wadah lain yaitu : Jurnal Agro Ekonomi¹⁾.
- (2) Cakupan topik penelitian diperluas dari aspek agro ekonomi menjadi aspek sosial ekonomi pertanian. Perubahan ini sejalan dengan perkembangan pemikiran bahwa bobot permasalahan sosial dalam pembangunan pertanian sama besarnya dengan bobot permasalahan di bidang ekonomi.
- (3) Cakupan penulis yang berhak mengisi media ini diperluas dari para peneliti di lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian menjadi semua peneliti yang bergerak di bidang sosial ekonomi pertanian di Indonesia.

Misi ini terus bertahan sampai Volume XII, walaupun dewan redaksinya kemudian berganti lagi sebanyak dua kali. Ketua dewan redaksi mulai Volume VII nomor 2 adalah Dr. Budiman Hutabarat dan kemudian mulai Volume XI nomor 2 dipimpin Dr. Andin H. Taryoto.

PENDEKATAN KAJIAN

Untuk mengetahui dinamika penelitian terapan sosial ekonomi pertanian, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan PSE, dalam makalah ini disajikan kajian dinamika perjalanan FAE. Telaahan khususnya ditekankan pada komposisi para penulis penyumbang naskah dan substansi tulisan

ditinjau dari aspek cakupan keilmuan, komoditas, dan lokasi. Pada bagian akhir dikemukakan saran kebijaksanaan dan reorientasi pengembangan FAE di masa datang.

Untuk keperluan tersebut telaahan dilakukan pada terbitan FAE selama 10 tahun pertama, dari Volume I nomor 1, sampai Volume X nomor 2, mencakup tahun 1982–1992. Seharusnya dalam kurun waktu tersebut ada 20 terbitan, namun ada beberapa terbitan yang memuat 2 nomor sekaligus, yaitu Volume V (nomor 1,2), Volume VIII (1,2), dan Volume IX nomor 1 digabung dengan Volume X nomor 2. Dengan demikian terdapat 17 terbitan untuk ditelaah, dengan total naskah sebanyak 106 buah²⁾.

KOMPOSISI PENULIS

Dinilai dari misi FAE yang ingin menampung tulisan para peneliti PSE dan peneliti sosial ekonomi lainnya, agaknya misi ini belum dapat dilaksanakan dengan baik. Dari 106 naskah, 98 buah ditulis oleh para peneliti PSE, lima naskah merupakan hasil kerja sama antara staf PSE dengan penulis dari lembaga lain, dan hanya tiga artikel yang penulisnya di luar staf PSE³⁾. Dengan demikian, FAE baru mampu menampung hasil karya peneliti di lingkup kerjanya sendiri, belum bisa mengembangkan sayap menjadi wadah yang bersifat nasional. Keadaan ini bukan disebabkan oleh adanya kebijaksanaan diskriminatif, namun karena seretnya naskah dari luar yang dikirimkan ke meja redaksi.

Ditinjau dari jumlah penulis per artikel, ternyata sebagian besar (sekitar 50%) makalah yang diterbitkan FAE ditulis oleh penulis tunggal. Sekitar 30 persen dari artikel tersebut ditulis oleh 2 orang dan 20 persen ditulis oleh 3 orang atau lebih (Tabel

¹⁾ Review mengenai kinerja penerbitan Jurnal Agro Ekonomi dapat dibaca dalam A. Suryana. "Komentar: Retrospeksi dan Perspektif Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian dalam Penerbitan Jurnal Agro Ekonomi" Jurnal Agro Ekonomi, XI(1): 63-69, Mei 1993.

²⁾ Sebenarnya ada 107 karangan yang dimuat dalam FAE, namun karena kesalahan teknis ada satu naskah yang sama terbit dalam dua nomor berbeda.

³⁾ Yang dimaksud staf PSE dalam artikel ini adalah mereka yang pada saat meneliti dan menulis artikel tercatat sebagai pegawai PSE ataupun bekerja untuk PSE.

Tabel 1. Komposisi penulis dalam FAE menurut jumlah dan asal penulis.

Jumlah penulis per artikel	Asal penulis			Jumlah
	PSE	PSE + Non PSE	Non PSE	
	(artikel)			
3	4	0	0	4
3	19	1	1	21
2	24	4	1	29
1	51	0	1	52
Total	98	5	3	106

1). Komposisi ini menunjukkan adanya kemandirian dan sekaligus proses kerja sama dalam melakukan penelitian dan menerbitkannya. Umumnya, artikel yang ditulis sendiri bersifat hasil review dari data sekunder, kajian pustaka dari beberapa penelitian, atau penelitian khusus yang dilakukan secara independen oleh seseorang. Artikel yang ditulis oleh 2 pengarang atau lebih umumnya bersumber dari hasil penelitian yang dilaksanakan oleh suatu tim atau hasil kerja sama dalam mengembangkan dan membahas suatu pemikiran dan pemecahan permasalahan pembangunan.

Dari sejumlah 106 artikel yang terbit dalam FAE tersebut tercatat sebanyak 73 orang sebagai penulis. Ini berarti beberapa orang pernah menulis lebih dari satu kali dalam FAE, baik sebagai penulis tunggal, penulis pertama atau penulis kedua dan selanjutnya. Tanpa melihat posisinya dalam penulisan suatu artikel, ternyata ada 34 orang (44%) hanya muncul satu kali sebagai penulis. Persentase tersebut menurun sejalan dengan frekuensi munculnya seseorang sebagai penulis. Misalnya proporsi yang muncul sebagai penulis sebanyak 2 kali dan 3 kali masing-masing sebesar 18 persen dan 11 persen (Tabel 2). Sementara itu ada pula penulis yang muncul lebih dari 6 kali, yang berarti rata-rata muncul satu kali dalam 3 penerbitan. Mereka diantaranya adalah I Wayan Rusastra, Aladin

Nasution, Tri Pranadji, Bambang Irawan, dan Muchjidin Rachmat. (Lihat lampiran: Indeks penulis). Mereka yang produktif ini semuanya adalah para peneliti PSE.

Telaahan lebih lanjut terhadap para penulis artikel tersebut memperlihatkan adanya kesan bahwa FAE lebih banyak dimanfaatkan oleh para peneliti untuk mengawali terbitnya suatu tulisan ilmiah. Tulisan yang sifatnya hasil penelitian terapan dan yang tidak menekankan perlunya metoda yang canggih (khususnya metoda kuantitatif) mendapatkan peluang lebar untuk terbit dalam FAE. Sementara para peneliti yang menggunakan dan memformulasikan metoda penelitiannya secara kuantitatif mempunyai saluran media lain, yaitu Jurnal Agro Ekonomi yang juga diterbitkan PSE.

CAKUPAN SUBSTANSI, WILAYAH DAN KOMODITAS

Secara garis besar topik yang dibahas dalam artikel yang dimuat dalam FAE dapat dikelompokkan ke dalam dua grup, yaitu topik komoditas dan non-komoditas. Dalam 10 volume penerbitan artikel yang membahas komoditas sebesar 52 persen dan non-komoditas 48 persen (Tabel 3). Selain itu,

Tabel 2. Proporsi penulis berdasarkan frekuensi seseorang muncul sebagai penulis artikel dalam FAE.

Frekuensi sebagai penulis di FAE	Proporsi	
	Jumlah	Persentase
1 kali	33	44,4
2 kali	14	19,4
3 kali	8	11,1
4 kali	7	9,7
5 kali	3	4,2
>= 6 kali	8	11,1
Total	73	100,0

Tabel 3. Proporsi artikel di FAE menurut lokasi dan topik pembahasan.

Lokasi penelitian	Topik penelitian		Total
	Komoditas	Non-komoditas	
	(5)		
Jawa Barat	6,7	6,7	13,3
Jawa Tengah	4,2	5,0	9,2
Jawa Timur	9,2	8,3	17,5
Sumatera	8,3	10,0	18,3
Ind. lainnya	5,0	8,3	13,3
Nasional	15,0	13,0	28,3
Total	51,7	48,3	100,0

jika dikelompokkan ke dalam disiplin ilmu, maka proporsi terbesar (34 persen) artikel yang dimuat dalam FAE mendiskusikan permasalahan kebijaksanaan pembangunan pertanian dan pedesaan. Urutan lainnya adalah sebagai berikut: artikel yang membahas kelembagaan sebanyak 26 persen, agribisnis 25 persen, pengembangan sumberdaya pertanian 9 persen, dan perdagangan pertanian 6 persen.

Proporsi seperti di atas cukup berimbang, mengingat pembangunan pertanian pada intinya berupa upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan masyarakat pedesaan; yang upaya utamanya diwujudkan melalui peningkatan berbagai komoditas pertanian. Analisis kebijaksanaan dan pembangunan pertanian dan pedesaan mendominasi, selain memang topik itu dikehendaki untuk dikaji juga didorong oleh adanya penelitian Panel Petani Nasional (Patanas) yang dimulai sejak tahun 1984 dan mencakup delapan propinsi.

Dalam tulisan ini artikel yang dikategorikan membahas topik komoditas dimaksudkan sebagai artikel yang mengambil pokok bahasannya komoditas tertentu, sedangkan aspeknya dapat menyangkut ekonomi produksi, usahatani, maupun perdagangan atau analisis kebijaksanaan. Kelompok artikel lainnya berupa tulisan yang tidak spesifik komoditas, mendiskusikan kebijaksanaan dan dampak pembangunan pertanian; dan umumnya berkisar pada pembahasan dinamika pedesaan kesempatan kerja, pendapatan, konsumsi dan dampak pembangunan lainnya.

Lokasi penelitian yang disajikan dalam artikel-artikel tersebut ternyata menyebar secara proporsional. Jawa mendapat proporsi perhatian yang cukup besar yaitu 40 persen, disusul oleh Sumatera

dan kawasan Indonesia lainnya, masing-masing sekitar 18 persen dan 13 persen. Artikel yang pembahasan wilayahnya mencakup lingkup nasional ada 28 persen. Penyebaran lokasi penelitian di propinsi-propinsi di Jawa juga berimbang, dimana Jawa Timur mendapat perhatian terbesar, baru Jawa Barat dan Jawa Tengah (Tabel 3).

Sebaran lokasi penelitian dalam artikel yang dimuat dalam FAE selama 10 tahun tersebut mencerminkan pula mandat PSE yang sifatnya nasional. Walaupun PSE berdomisili di Bogor, Jawa Barat, namun propinsi ini tidak mendapatkan perlakuan khusus. Demikian pula pembahasan yang sifatnya lingkup nasional mendapat proporsi yang tinggi. Selain itu, walaupun lokasi penelitian bersifat spesifik, tetapi arah pembahasan tidak hanya ditujukan untuk konsumsi kebijaksanaan pemerintah daerah, tetapi juga untuk di tingkat pusat.

Komoditas padi mendapat perhatian utama dalam artikel yang terbit di FAE, yaitu sebesar 21 persen. Angka ini melebihi proporsi untuk kelompok komoditas lainnya yang multi-komoditas, kecuali untuk perkebunan (Tabel 4). Selain itu sebaran proporsi antar kelompok komoditas cukup berimbang dan nampaknya mencerminkan keterkaitan positif dengan intensitas kegiatan pembangunan pertanian. Sebagai contoh, padi walaupun hanya satu komoditas, namun karena merupakan komoditas strategis maka upaya untuk melestarikan swasembada beras merupakan upaya utama. Di dalam artikel-artikel di FAE juga merupakan topik utama. Demikian pula halnya dengan artikel yang membahas komoditas perkebunan, pembahasan umumnya diarahkan pada upaya peningkatan efisiensi pola PIR,antisipasi keadaan harga komoditas pertanian yang tidak

Tabel 4. Proporsi artikel terbitan FAE yang membahas komoditas, menurut lokasi dan komoditas.

Komoditas	Wilayah			Total
	Jawa	Luar Jawa	Nasional	
	----- (%) -----			
Padi	12,1	1,7	6,9	20,7
Palawija	5,2	6,9	1,7	13,8
Hortikultura	5,2	1,7	0,0	6,9
Peternakan	3,4	3,4	8,6	15,5
Perikanan	6,9	5,2	3,4	15,5
Perkebunan	8,6	8,6	10,3	27,6
Total	41,4	27,6	31,0	100,0

stabil, maupun perdagangan dan ekspornya. Topik-topik tersebut merupakan topik yang aktual dalam permasalahan pembangunan perkebunan.

Dalam hal penyebaran lokasi penelitian dari artikel yang membahas komoditas juga terlihat adanya perhatian utama ke Jawa tanpa meninggalkan sifat nasionalnya. Hal ini tidak menyimpang dari kondisi yang melingkunginya dimana Jawa menyumbang lebih dari 50 persen terhadap PDB pertanian. Selain itu, PSE mencoba menjalankan mandat lingkup kerjanya yang bersifat nasional.

KESIMPULAN DAN SARAN PENGEMBANGAN

Secara umum, sebagai media penerbitan ilmiah FAE yang didisain untuk mempublikasikan hasil penelitian terapan yang mendukung kelancaran pelaksanaan pembangunan pertanian sudah mampu mengemban misinya. Proporsi dan keragaman cakupan substansi yang dibahas mewakili keanekaan dalam permasalahan dan kegiatan pembangunan pertanian selama 10 tahun terakhir. Yang masih belum terwujud adalah menjadikan media ini efektif sebagai ajang penerbitan hasil penelitian terapan sosial ekonomi pertanian bagi para peneliti di Indonesia, tidak hanya untuk para peneliti di PSE saja.

Memasuki Pembangunan Jangka Panjang Tahap Kedua kebijaksanaan dan program pembangunan pertanian mengalami beberapa penyesuaian. Diantaranya adalah diadopsinya sistem agribisnis sebagai salah satu pendekatan pembangunan pertanian, bersamaan dengan prinsip keterpaduan dan pemanfaatan keragaman sumberdaya wilayah. Sebagai media ilmiah hasil penelitian terapan, tentunya FAE di masa datang seyogyanya sebagian besar diisi oleh topik-topik yang mendiskusikan permasalahan tersebut.

Saran pengembangan FAE selanjutnya adalah:

- (1) Perluas basis penulis FAE sehingga mampu menarik dan menampung lebih banyak lagi artikel dari luar lingkup PSE dan Badan Penelitian dan pengembangan Pertanian. Untuk itu perlu diupayakan langkah-langkah khusus guna menarik minat para penulis.
- (2) Perluas **target audience** FAE dengan memuat naskah berbahasa Inggris, sehingga kinerja pembangunan pertanian di Indonesia dapat pula diketahui oleh orang luar Indonesia.
- (3) Arahkan FAE sebagai ajang media komunikasi bagi Balai Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang tersebar di 27 propinsi yang dalam Repelita VI masuk ke dalam lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.

LAMPIRAN: INDEKS PENULIS FORUM PENELITIAN AGRO EKONOMI
Periode 1982 – 1992.

Nomor	Nama	Nomor Penerbitan FAE
1	Andriati	7(1).
2	Anitawati, M.T.	4(2).
3	Arifin, Mewa	6(2), 8(1), 9(2), 9(2).
4	Baharsjah, Sjarifudin	1(1), 6(1)
5	Budianti, Rini	6(1).
6	Buharman, B.	1(2).
7	Darmawan, Delima H. A.	1(1), 2(1), 2(2), 3(1), 6(1), 6(2).
8	Daud, Lekir A.	1(1).
9	Djatiharti, Arti	7(2).
10	Djauhari, Achmad	1(2), 9(2)
11	Djauhari, Aman	1(1)
12	Dwiastuti, R.	4(2)
13	Erwidodo	2(2), 9(1)
14	Fagi, A.M.	1(2).
15	Friyatno, Supena	9(2).
16	Gunawan, Memed	1(1), 8(1)
17	Hadi, Prajogo U.	2(1), 3(1)
18	Hadimuslihat, A.S.	1(1)
19	Hardono, Gatoet S.	9(2)
20	Hastuti, Endang L.	6(1), 7(0), 7(2)
21	Hendiarto	1(2).
22	Hermanto	1(2), 3(2)
23	Hutabarat, Budiman	6(2), 6(2), 9(2), 9(2)
24	Iman	6(1).
25	Irawan, Bambang	1(1), 1(2), 1(2), 5(1), 5(1), 6(1), 6(2), 7(2).
26	Jamal, Erizal	9(1), 9(2).
27	Kalo, Husni T.	2(1), 2(2), 6(2).
28	Kasryno, Faisal	3(1), 4(2), 5(1).
29	Malian, Husni	1(1).
30	Manurung, Victor T.	5(1), 6(2), 7(2), 9(1), 9(1), 9(2).
31	Marisa, Yuni	8(1).
32	Mintoro, Abunawan	6(1), 7(1), 10(2)
33	Muslim, Chaerul	9(2).
34	Nasution, Aladin	2(1), 2(2), 3(2), 5(1), 9(1), 9(2), 9(2), 9(2), 10(2).
35	Nataatmadja, Hidajat	9(1).
36	Nurmanaf, A.Rozany	4(1), 5(1)
37	Nur'Aini, Imas	2(2).
38	Pakpahan, Agus	1(2), 1(2), 7(1)
39	Pasandaran, Effendi	4(2), 9(1), 9(1)
40	Pasaribu, Sahat M.	1(1), 1(1), 5(1), 6(1)
41	Pranadji, Tri	3(1), 6(1), 6(2), 7(1), 9(2), 9(2), 9(2), 10(2)
42	Pringadi, K.	1(2).
43	Purwoto, Adreng	7(2), 8(1).
44	Rachman, Beny	6(1), 8(1), 10(2).
45	Rachman, Handewi P.S.	1(1), 6(2), 7(2), 9(2).
46	Rachmat, Muchjidin	1(1), 5(1), 6(2), 7(1), 8(1), 9(1), 9(2), 10(2).
47	Rasahan, Chairil A.	4(2).
48	Rivai, Rudy S.	7(1), 7(2).
49	Rusastra, I Wayan	3(1), 3(1), 4(2), 5(1), 5(1), 6(1), 7(2), 8(1), 9(1), 9(2), 9(2).
50	Sadikin, Ikin	8(1).
51	Sajuti, Rosmijati	3(1), 4(1), 9(2).
52	Saleh, Chaerul	3(2), 4(1).
53	Santoso, Budi	1(2).
54	Santoso, Kabul	2(1).
55	Saptana	9(2), 10(2).
56	Sayaka, Bambang	8(1).
57	Sajogyo	6(1).
58	Situmorang, Jefferson	1(1), 1(2), 6(2), 6(2), 7(1).
59	Sjafa'at, Nizwar	3(1), 5(1), 9(2), 10(2).

(Lanjutan).

Nomor	Nama	Nomor Penerbitan FAE
60	Somantri, R.A.	3(2).
61	Subardjo A.	1(2).
62	Sudaryanto, Tahlim	1(1), 9(1), 9(2), 10(2).
63	Sumaryanto	4(2), 7(2), 8(1), 9(1), 9(2).
64	Suprihatini, Rohayati	6(2), 7(1).
65	Supriyati	9(2).
66	Supriyati, R.	1(2).
67	Suryana, Achmad	1(1), 1(1), 5(1), 6(1), 6(2).
68	Suryana, Rita N.	1(1).
69	Susilowati, Sri H.	9(1), 9(2).
70	Swenson, G.C.	2(1).
71	Syukur, Mat	5(1), 5(1), 6(1), 7(2), 9(2).
72	Taryoto, Andin H.	9(2).
73	Yusdja, Yusmichad	1(1), 3(2), 3(2), 4(1), 8(1).